

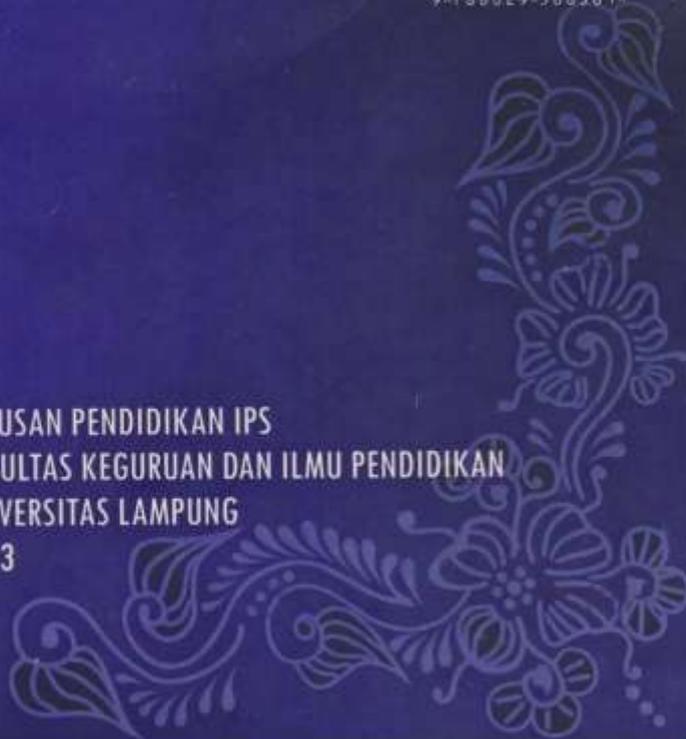
**KOMPETENSI GURU PROFESIONAL
BIDANG PENDIDIKAN IPS
DI PROPINSI LAMPUNG**

SERI MONOGRAF
Hasil-Hasil Penelitian Dosen
Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung
2012

ISBN 978-602-95685-6-1



JURUSAN PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2013



**KOMPETENSI GURU PROFESIONAL BIDANG PENDIDIKAN IPS
DI PROPINSI LAMPUNG
(SERI MONOGRAF)**

ISBN 978-602-75585-6-1



Ukuran Buku : 15cm x 21cm
Jumlah Halaman : 250 halaman

EDITOR

Buchori Asyik
I Gede Sugiyanta
Maskun
Hollulloh
Nurdin
Zulkamain

KOORDINATOR EDITOR

Buchori Asyik

RANCANG SAMPUL

Rahma Kurnia Indrajaya

PENERBIT

BE PRESS

Copyright 2013 @ PIPS FKIP Unila
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Cetakan Pertama Agustus 2013

Jasa percetakan dan penerbitan buku
PT.Haga Media Indrajaya
adolf_ayatullah@yahoo.com
Jl KH Mas Mansyur 70, Rawalaut, Bandar Lampung

Dosen
Pergun
pengat
dijadka
dan jab
bidang
semakin
dikucurk
kepada
juga di
mendapa

Di Jurusa
hibah unib
sebenyak
hasil-hasil
memiliki it
secara luas
yang sejen
penelitian s
menjadi sel
akademik y

Buku ini me
mendapat 1
menjadi 2
kompetensi
(1) Hasil Uji
ditulis oleh B
(UKA) Guru
Kompetensi C
ditulis oleh S
Sejarah di SM
Kompotensi C
oleh Suparnan

MOTIVASI GURU NON PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENJADI GURU PKn DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh:

M. Mona Adha, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa

1. Pendahuluan

Upaya membangun manusia Indonesia yang purna sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional maka, peran guru merupakan perangkat pelaksana terdepan, jika profesi lain untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka Guru membangun Manusianya. Untuk itu diperlukan persyaratan untuk dapat melaksanakan tugas tersebut. Guru sebagai pekerjaan profesi merupakan perpaduan antara panggilan, ilmu, teknologi dan seni yang bertumpu pada landasan pengabdian dan sikap kepribadian yang mulia.

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan prilaku. Kualitas pendidikan yang diharapkan tentu banyak faktor turut mempengaruhi termasuk rendahnya kualitas pendidikan hasil maupun proses pendidikan itu sendiri. Apabila pendidikan dilihat sebagai suatu sistem maka faktor yang turut mempengaruhi kualitas pendidikan tersebut diantaranya: input siswa; sistem pembelajarannya maupun kebijakan yang dinilai belum tepat. Proses pendidikan yang didalamnya terdapat aktivitas guru mengajar, peran serta siswa dalam belajar sistem pengelolaan administrasi, serta mekanisme kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang perlu dioptimalkan fungsinya agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa: "... pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan, maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar itu suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. (Sardiman, 1994 :57).

Berbagai upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional di Indonesia pemerintah khususnya melalui Kementerian Pendidikan Nasional terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya tersebut dengan lahirnya Undang-

pelajaran (PKn) pada sekolah-sekolah ditingkat sekolah menengah pertama (SMP) yang ada di sekolah swasta di Kecamatan tersebut. Jika dikembalikan pada persoalan guru yang profesional maka, dalam hal ini perlu adanya perbaikan menempatkan seseorang sebagai guru harus sesuai dengan bidang keahliannya, karena hal tersebut sangat penting untuk menjaga kualitas.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka untuk dapat meningkatkan proses belajar siswa, diperlukannya kemampuan dasar guru yang cukup, karena itulah seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan sebagai guru, sehingga mampu mengemban tugas secara profesional.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan, perlu diketahui motivasi-motivasi apa saja yang dimiliki oleh guru sekolah swasta berlatar belakang non Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menjadi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini menjadi penting apabila kita kembalikan kepada konsep profesional. Bahwa suatu pekerjaan dan hampir seluruh bidang pekerjaan yang ada menuntut tenaga yang mampu menyediakan layanan profesional dan semua orang juga menuntut pelayanan yang profesional. Begitupun halnya di sekolah menuntut tenaga pendidikan yang profesional, mumpuni secara ilmu, mampu dan terampil dalam memberikan pelayanan pembelajaran, baik pribadinya dan memiliki hubungan dengan peserta belajar maupun masyarakat secara luas. Salah satu syarat sebuah pekerjaan dikatakan profesional apabila ditunjukkan dengan bidang kualifikasi pendidikan tertentu.

Tujuan dari diadakannya penelnyian ini adalah: 1) Sebagai informasi dan masukan kepada dinas pendidikan terkait untuk dapat mengambil kebijakan dan langkah-langkah nyata untuk mengatasi masalah guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya sebagai bentuk dukungan terhadap Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2) Sebagai salah satu referensi atau sumber pustaka bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lanjut, baik dari praktisi pendidikan maupun dari non kependidikan tentang profesionalisme guru dan masalah pendidikan secara umum. 3) Masukan bagi LPTK terkait untuk meningkatkan kompetensi calon lulusan agar selaras dengan tuntutan undang-undang dan menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas dan berdaya saing global.

2. Kajian Pustaka

2.1. Tinjauan Tentang Motivasi

Motivasi merupakan dorongan atau rangsangan yang diberikan oleh seseorang dengan maksud agar orang lain mengikuti apa yang dimotivasi dengan menggunakan rasional. Titik awal dari semua kegiatan adalah menimbulkan hasrat untuk berbuat sesuatu. Keinginan untuk berbuat sesuatu itu harus dinyatakan dengan adanya dorongan atau motif. Motif itu sendiri adanya tujuan tertentu dan dalam berbuat sesuatu itu harus dipelajari. Pengertian akan sesuatu nilai dalam berbuat itulah yang dinamakan motivasi.

Hamzah (2008: 31) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut Mc. Donald (2007: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Dengan demikian pendapat tersebut terlihat bahwa motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang oleh adanya tujuan yang menyangkut soal kebutuhan. Dari pengertian tersebut mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a) Bahwa motivasi mengawali terjadinya suatu perubahan energi pada individu. Walau motivasi itu munculnya dalam diri manusia namun penampilannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan.

Ketiga elemen tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan-perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Setiap individu baik laki-laki maupun perempuan memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.

Keberhasilan dalam melaksanakan suatu keinginan salah satunya ditentukan oleh besar kecilnya motivasi yang ada. Motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi, oleh karena itu dalam melaksanakan suatu pekerjaan motivasi itu sangat penting. Motivasi dipengaruhi oleh suatu daya yang berada didalam diri dan di luar diri seseorang, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Menurut Amier (2000 :162) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang adalah sebagai berikut :

- a) Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu sendiri, hal ini penting diantaranya adalah adanya kebutuhan dan adanya pengetahuan tentang kemampuannya sendiri.

- b) Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi atau tenaga yang berasal dari luar individu, hal ini penting diantaranya adalah ganjaran, hukuman, persaingan dan kompetisi.

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling mempengaruhi terhadap peningkatan kinerja guru.

Menurut Sardiman A.M (1994 :89) pada dasarnya motivasi dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

- a) Motivasi intrinsik yaitu motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu ada rangsangan dari luar karena di dalam individu sudah ada.
- b) Motivasi ekstrinsik yaitu motif- motif yang menjadi aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Bila seseorang mempunyai motivasi yang tinggi maka kemampuannya untuk beraktivitas akan semakin tinggi pula.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa motivasi yang timbul dari dirinya untuk berbuat sesuatu yang muncul secara kodrati dari diri manusia itu sendiri disebut motivasi intrinsik, sedangkan dorongan yang berasal dari luar baik yang ditimbulkan dari suatu benda atau keadaan disebut motivasi ekstrinsik. Berdasarkan orientasi seseorang melakukan motivasi maka, motivasi dapat di lihat dari jenisnya sebagai berikut:

a). **Motif Primer (Motif Biogenetis)**

Motif yang berasal dari kebutuhan organisme demi mempertahankan kehidupannya secara biologis. Motif ini bersifat universal artinya tidak terkait pada umur, jenis kelamin, suku, dan lain lain. Motif ini juga tidak terkait pada lingkungan kebudayaan tempat orang hidup dan berkembang, maka motif ini sifatnya asli dan berkembang sendiri. Semua orang mempunyai motif ini yang sama jenisnya, namun setiap manusia mempunyai reaksi yang berbeda dalam menanggapi motif-motif jenis ini. Perbedaan reaksi dapat disebabkan oleh pendidikan maupun lingkungan kebudayaan. Misalnya, semua orang baik tua dan muda, kaya dan miskin, laki-laki/perempuan pasti mempunyai motif lapar. Meskipun di dalam menanggapi motif lapar ini setiap orang

mempunyai cara bereaksi yang berbeda-beda. Ada orang yang tidak dapat menahan rasa lapar dalam jangka tertentu. Yang termasuk dalam jenis motif ini adalah motif yang berasal dari kebutuhan organisme makhluk hidup dan yang bertujuan untuk pemuas kebutuhan organisme, disini disebutkan beberapa yang penting yaitu: lapar haus, bernafas, seksi, istirahat.

b). Motif Sekunder (*Sosiogenetis*)

Motif yang berasal dari kebutuhan organik demi kelanjutan hidup biologisnya dan bersifat asli. Motif ini berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang berada dan berkembang. Timbul sebagai akibat dari interaksi sosial dengan orang atau hasil kebudayaan. Motif ini bergantung pada hubungan manusia dengan lingkungannya. Karena Motif bergantung pada lingkungan, maka motif ini sangat bervariasi. Bila ditelusuri sampai dalam, motif ini seringkali bersumber pada motif *biogenetis*. Motif Sekunder dapat dibedakan menjadi 2 yaitu motif darurat timbul karena keadaan lingkungan sangat mendorong individu untuk mengambil tindakan darurat yang diperlukan, sedangkan motif obyektif adalah motif yang diarahkan untuk dapat berhubungan dengan orang/ hal yang berbeda di dalam lingkungannya. Motif darurat muncul untuk menguasai lingkungan, terutama membela diri dalam keadaan darurat, sedang motif obyektif bertujuan semata-mata untuk berhubungan dengan lingkungan dan muncul tidak dalam keadaan darurat.

c). Motif ekonomi

Motif ekonomi berkaitan dengan pendapatan atau upah dan serta gaji mempunyai fungsi sosial atau ekonomi, dimana dengan fungsi sosial berarti karyawan dapat menjamin hidup bagi keluarganya, sedangkan dengan fungsi ekonomi berarti dapat meningkatkan produktivitas kerja bagi seseorang.

Sedangkan kebutuhan yang sangat fundamental sifatnya adalah pekerjaan yang layak, karena pekerjaan yang layak merupakan wahana bagi seseorang untuk mempertahankan harkat dan martabatnya. Bagi seseorang mempunyai pekerjaan yang layak akan mampu:

- 1) Memperoleh pendapatan yang wajar.

- 2) Menghilangkan ketergantungan kepada orang lain.
 - 3) Memenuhi kebutuhan dalam arti fisik material.
 - 4) Memuaskan kebutuhan yang bersifat mental spiritual.
 - 5) Memelihara dan meningkatkan kesehatan baik kesehatan diri sendiri maupun orang lain.
- (Siagian, 1984 :90)

Menurut Sardiman (1994: 83) motivasi yang ada pada setiap individu memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- a) Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sampai selesai),
- b) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah,
- d) Lebih senang bekerja mandiri.
- e) Cepat bosan pada tugas yang rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Tidak mudah melepaskan pada hal yang diyakininya
- h) Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Berdasarkan pendapat di atas, apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, maka seseorang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, maka dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan akan tercapai secara optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan dalam proses pembelajaran di sekolah, karena dengan adanya motivasi setiap individu diharapkan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam setiap kegiatan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1). Faktor dari dalam individu, meliputi:
 - a. Faktor kebutuhan, yaitu dengan adanya kebutuhan, maka seseorang mempunyai dorongan untuk berbuat atau bertingkah laku.

- b. Faktor minat, yaitu dengan adanya kecenderungan, maka seseorang akan mengikuti minatnya sehingga terdoronglah untuk berbuat dan bertindak laku sesuai dengan minatnya.
 - c. Faktor sikap, yaitu dengan adanya kecenderungan untuk berbuat yang selalu melihat pada tempat lingkungannya.
- 2). Faktor dari luar individu, antara lain mencakup:
- a. Dorongan-dorongan sebagai sumber faktor
 - b. *Pengalaman yang berulang kali*
 - c. Tujuan khusus yang terarah

2.2. Tinjauan Tentang Pengertian Guru

Menurut Gunawan (2000 :46), guru adalah administrator, infromatory, konduktor dan harus berkelakuan menurut harapan masyarakat. Seorang guru sebagai pendidik dan pembangun generasi penerus bangsa diharapkan bisa berperilaku yang baik, bermoral tinggi demi masa depan bangsa dan Negara. Sedangkan Menurut Ivo (1991 :31) Guru adalah pembimbing dan pengarah yang mengemudikan perahu, tetapi tenaga untuk menggerakkan perahu tersebut haruslah berasal dari mereka atau murid yang belajar. Jadi para murid harus didorong dan dirangsang untuk belajar bagi diri mereka sendiri, tugas guru adalah menjamin bahwa murid-murid menerima tanggung jawabnya sendiri untuk belajar dengan mengembangkan sikap dan rasa antusiasme untuk keperluan ini.

Bahkan sekarang dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 39 Ayat 2 dinyatakan bahwa: Pendidik merupakan profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Selanjutnya pada Ayat 3 dikatakan bahwa: Pendidik yang mengajar pada suatu pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada suatu pendidikan tinggi disebut dosen.

Dari uraian di atas dapatlah dikatakan bahwa guru adalah suatu profesi, dimana profesionalisme guru masih perlu ditingkatkan terus menerus. Pengembangan profesionalisme guru diakui sebagai hal yang fundamental

guna meningkatkan mutu pendidikan. Perkembangan profesional adalah proses dimana guru dan Kepala Sekolah belajar, meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai secara tepat.

Profesi guru memiliki tugas untuk melayani masyarakat dalam bidang pendidikan. Tuntutan profesi ini adalah memberikan layanan yang optimal dalam bidang pendidikan kepada masyarakat. Secara khusus guru dituntut untuk dapat memberikan layanan profesional kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan guru-guru yang profesional. (Usman, 2002 :15) menyatakan guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Guru mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. menurut petunjuk Depdiknas (2004), bahwa berdasarkan pada prinsip-prinsip peningkatan kualitas profesional guru, maka dapat disebutkan karakteristik profesional guru sebagai berikut:

1. Guru adalah orang yang memiliki keahlian (*expertise*) yakni:
 - a. Menguasai pembelajaran materi pembelajaran di sekolah
 - b. Menguasai konsep keilmuan yang relevan dengan materi pembelajaran di sekolah
 - c. Menguasai strategi pembelajaran di sekolah
 - d. Kontributif (mampu berperan) terhadap tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional
2. Guru adalah orang yang memiliki sifat kolegalisme, yakni guru yang:
 - a. Mampu membagi ide (gagasan) baik untuk pengembangan maupun untuk kepentingan praktek
 - b. Berbagi pengalaman baik yang diperoleh dari pembelajaran di sekolah maupun dari pengalaman mengikuti berbagai kegiatan diluar sekolah.
 - c. Bekerjasama dalam pengembangan ilmunya dan peningkatan proses belajar mengajar.
 - d. Bersifat energi, yakni guru yang mampu membangun kekuatan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan, sumber daya manusia dan masyarakat.

- e. Dapat membangun prakarsa dalam berbagai kegiatan di sekolah.
3. Guru adalah orang yang cepat menjadi model warga negara yang baik dan cerdas, yakni guru yang:
 - a. Memiliki kepekaan sosial, memiliki kepedulian terhadap lingkungan
 - b. Menjadi tanggung jawab sebagai warga negara
 - c. Menjadi teladan bagi keluarga, sekolah dan masyarakat
 - d. Bersedia membimbing dari belakang
 - e. Menghormati negara dan berbagai lambang kenegaraan Republik Indonesia.
 - f. Bersikap demokratis dan menghargai kesejahteraan.
4. Guru adalah mereka yang menjunjung tinggi kode etik, guru yang:
 - a. Menaati seluruh peraturan yang berlaku baik tertulis maupun yang tidak tertulis.
 - b. Bersifat taat azas, mematuhi aturan yang berbuat sesuai dengan ketentuan Yang disepakati dalam setiap situasi/ keadaan.
 - c. Dapat menjadi contoh sebagai warga negara bertanggung jawab.
 - d. Memiliki kesetia kawan (solidaritas) sebagai guru.

3. Gambaran Umum Guru PKn di Kota Bandar Lampung

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan oleh tim peneliti, ke sekolah- sekolah swasta yaitu pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) yang ada di Kota Bandar Lampung, diketahui bahwa di sekolah- sekolah swasta yang ada tersebut salah satunya di kecamatan Kedaton yang menjadi fokus dalam penelitian ini masih ada guru yang bukan berlatar belakang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bahkan non kependidikan mengajarkan mata pelajaran PKn pada sekolah- sekolah ditingkat SMP yang ada di sekolah swasta di Kecamatan tersebut. Jika dikembalikan pada persoalan guru yang profesional maka, dalam hal ini perlu adanya perbaikan menempatkan seseorang sebagai guru harus sesuai dengan bidang keahliannya, karena hal tersebut sangat penting untuk menjaga kualitas.

Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan menggambarkan suatu objek secara sistematis, faktual dan akurat tentang berbagai fakta atau keadaan sesuai dengan data yang diperoleh di tabulasi, cek silang data dan informasi kemudian disimpulkan. Dengan demikian dalam penelitian ini tim peneliti ingin mengetahui dan menjelaskan motivasi- motivasi apa saja yang dimiliki

oleh guru sekolah swasta berijazah non kependidikan PPKn untuk menjadi guru mata pelajaran PKn di kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung dengan indikator sebagai berikut:

- a. Motivasi motif Ekonomi
- b. Motivasi motif primer (*Biogenetis*)
- c. Motivasi motif Sekunder (*Sosiogenetis*)

Salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket, dengan cara diberikan langsung kepada para responden yang diminta keterangannya tentang keadaan serta kejadian yang sebenarnya, yang ada di lapangan. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup, yaitu dengan sistem pilihan berganda sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh tim peneliti, jawaban sengaja diacak dengan tujuan agar para responden tidak terpaku pada satu pilihan jawaban, dan dimungkinkan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa:

Motivasi Motif Ekonomi

Hasil analisis data yang dilakukan terhadap 29 responden yang tersebar di SMP swasta terhadap guru mata pelajaran PPKn di kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung, menunjukkan bahwa yang mempengaruhi motivasi guru sekolah swasta berijazah non kependidikan PPKn untuk menjadi guru mata pelajaran PKn di sebabkan oleh motif ekonomi sebesar 58,62%, berdasarkan hasil penelitian faktor ini merupakan faktor yang paling dominan, mereka beranggapan dengan menjadi guru dapat memenuhi kebutuhan primer karena belum mendapat pekerjaan yang sesuai dengan ijazahnya.

Selain itu responden berpendapat bahwa mereka memilih dan berkeinginan untuk menjadi seorang guru selain profesi seorang guru merupakan profesi yang dianggap mulia dan saat ini lebih menjanjikan, alasan lain mereka memilih profesi guru cenderung untuk memenuhi kebutuhan dari segi ekonomi. Hal ini disebabkan adanya kekosongan guru di sekolah-sekolah terutama di sekolah swasta yang tenaga pengajarnya cenderung lepas untuk keluar masuk karena mayoritas honorer merupakan peluang bagi mereka untuk dapat masuk dan mengajar untuk menjadi guru dengan mudahnya. Selain itu sekolah cenderung mempermudah dan tidak selektif

dalam memilih guru yang memang berkompeten dibidangnya paling tidak berdasarkan kualifikasi yang sesuai.

Untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan meningkatkan harkat dan martabatnya adalah melalui kesempatan untuk memanfaatkan pengetahuan, ketrampilan dan keahlian dalam suatu pekerjaan atau profesi yang selanjutnya akan menerima imbalan atau gaji. Disisi lain mereka mengesampingkan sesuatu yang mutlak menjadi syarat bahwa untuk menjadi seorang guru perlu adanya penguasaan kompetensi yang harus dimiliki. Mereka menjadi seorang guru bukan karena kompetensi yang dikuasai dan kualifikasi pendidikan yang dimiliki, serta dorongan hati melainkan karena beranggapan menjadi guru itu relatif mudah untuk dijalani dan lapangan pekerjaannya pun cenderung luas dan mudah untuk ditemukan.

Berdasarkan fenomena tersebut tentu membuat kita prihatin dengan kondisi pendidikan kita. Karena berdasarkan undang-undang jelas memberikan tuntunan bagaimana syarat dan kualifikasi untuk menjadi guru. Hal ini semata untuk menjamin kualitas pendidikan dan dalam rangka mencapai tujuan nasional. Oleh karena itu berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mempersiapkan tenaga pendidik dengan memberikan kewenangan yang luas kepada LPTK untuk mendidik, melatih dan membimbing para calon guru yang berkompeten di bidangnya. Selain itu selektifnya LPTK dalam menjaring calon mahasiswa merupakan salah satu bentuk menjamin kualitas guru nantinya. Namun, usaha-usaha tersebut tidak ada artinya jika tidak adanya dukungan di level sekolah. Hendaknya sekolah terutama sekolah-sekolah swasta yang tenaga pengajarnya mayoritas tenaga honorer lepas untuk memperhatikan dan melaksanakan pesan undang-undang tersebut secara benar dan konsisten: Selektif dalam memilih guru yang akan ditugaskan di sekolahnya terutama dari latar belakang pendidikannya.

Selain itu perlu juga kesadaran bagi para guru yang tidak berlatar belakang pendidikan suatu bidang mata pelajaran hendaknya hal ini menjadi perhatian. Lebih baik kembali kepada latar belakang keilmuannya. Sehingga tidak mempengaruhi sistem pendidikan yang sudah sedemikian rupa diatur oleh pemerintah. Namun, apabila telah terlanjur jauh dan memang menekuni profesi guru hendaknya selalu berusaha meningkatkan

kemampuannya untuk menjadi guru yang profesional. Banyak solusi yang ditawarkan oleh pemerintah diantaranya berbagai pelatihan dan bimbingan teknis tentang peningkatan kemampuan sebagai tenaga pengajar dipandang perlu untuk diikuti, selain itu dengan adanya sertifikat pengakuan guru sebagai pekerjaan profesi setidaknya menjadi wadah pengakuan kualitas sebagai guru.

Dengan demikian perlu adanya usaha untuk menyadarkan mereka yang secara undang-undang dan tuntutan kualifikasi tidak layak untuk menjadi guru. Terlepas mereka mampu menguasai dari segi keilmuannya tetapi dari segi pengetahuan dan *skill* mendidik belum tentu bisa dilakukan. Karena pekerjaan guru merupakan pekerjaan profesi yang memadukan antara panggilan, ilmu, teknologi dan seni yang bertumpu pada landasan pengabdian dan sikap kepribadian yang mulia. Oleh karena itu dalam usaha membangun manusia Indonesia, peran guru merupakan perangkat pelaksana terdepan, jika profesi lain untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka guru membangun manusianya.

Motivasi Motif Primer (*Biogenetis*)

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan terhadap 29 responden menunjukkan bahwa yang mempengaruhi motivasi guru sekolah swasta berijazah non kependidikan PPKn untuk menjadi guru mata pelajaran PKn selain karena tuntutan ekonomi juga disebabkan oleh motivasi motif primer (*biogenetis*) yang di tunjukkan oleh hasil penelitian sebesar 41,37 % dengan kategori cenderung kuat. Hal ini dilatar belakangi bahwa profesi guru selalu dibutuhkan sepanjang zaman dan seseorang berhak untuk mendapatkan pendidikan selain itu ada juga untuk mempertahankan hidupnya. Dengan demikian membuka peluang bagi siapa saja yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk menjadi guru. Selain itu disebabkan karena pada umumnya responden berpendapat bahwa mereka memilih dan berkeinginan untuk menjadi seorang guru selain profesi seorang guru sebuah profesi yang dianggap mulia, akan tetapi mereka dalam memilih profesi guru cenderung akan motif *biogenetis*-nya. Hal tersebut terjadi karena banyaknya orang yang mencari suatu pekerjaan tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga memunculkan banyaknya pengangguran, selain itu semakin tingginya persaingan antara

pencari kerja mambuat munculnya rasa jenuh, bosan dan serta frustasi pada diri seseorang. Sehingga ketika ada tawaran atau lowongan suatu pekerjaan mereka sangat antusias dan menganggap itu suatu bentuk kesempatan yang mereka harus manfaatkan sebaik mungkin. Walaupun melampaui batas syarat minimal yang harus dimiliki untuk melakukan suatu pekerjaan profesi seperti profesi guru.

Motivasi Motif Sekunder (Sosiogenetis)

Hasil analisis data penelitian terhadap 29 responden menunjukkan bahwa yang mempengaruhi motivasi guru sekolah swasta berijazah non kependidikan PPKn untuk menjadi guru mata pelajaran PPKn selain disebabkan oleh motif ekonomi dan biogenetis juga di sebabkan oleh motif sosiogenetis sebesar 37,93 %, responden beranggapan bahwa profesi guru lebih banyak mendapat perhatian orang-orang di luar profesi lain untuk menjadi guru. Dengan menjadi seorang guru, maka seseorang tersebut dianggap memiliki kelebihan pengetahuan dibandingkan dengan yang lain. Oleh karena hal tersebut seseorang guru harus berperilaku sesuai dengan kode etik keguruan. selain itu juga seorang guru harus terus mempunyai keinginan untuk mengisi kekurangannya dengan mempelajari dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan kegiatan di bidang akademis. Selain itu faktor hubungan sosialnya dan garis keturunan dalam hal pekerjaan atau profesi orang tuanya ataupun keluarganya sangat berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam mengambil keputusan salah satunya menjadi guru.

Indikator Dominan Yang Mempengaruhi Motivasi Guru Sekolah Swasta Berijazah Non Kependidikan PPKn Untuk Menjadi guru Mata Pelajaran PKn.

Guna mengetahui indikator penelitian yang dominan mempengaruhi motivasi guru sekolah swasta berijazah non kependidikan PPKn untuk menjadi guru mata pelajaran PKn dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Motivasi Guru Sekolah Swasta Berijazah Non Kependidikan PPKn Untuk Menjadi Guru Mata Pelajaran PKn.

No.	Indikator	Kuat	Cukup	Kurang
-----	-----------	------	-------	--------

1.	Motivasi ekonomi	motif	(58,62%)	(31,03 %)	(10,34 %)
2.	Motivasi primer (<i>biogenetis</i>)	motif	(41,37%)	(34,48 %)	(24,13 %)
3.	Motivasi sekunder (<i>sosiogenetis</i>)	motif	(37,93%)	(34,48 %)	(27,58 %)

Sumber: Analisis data hasil penelitian

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa secara keseluruhan ketiga indikator dalam penelitian ini ternyata memberikan pengaruh terhadap motivasi guru sekolah swasta berijazah Non kependidikan PPKn untuk menjadi guru mata pelajaran PKN. Namun, berdasarkan hasil penelitian diketahui indikator motivasi yang berhubungan dengan motif ekonomi ternyata merupakan indikator yang paling dominan dengan kategori cenderung kuat mencapai angka sebesar 58,62%, artinya hasil penelitian menunjukkan faktor pengaruh yang paling kuat mendasari para guru sekolah swasta berijazah Non kependidikan PPKn untuk menjadi guru mata pelajaran PKN di kecamatan kedaton Bandar Lampung.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa; 1). Yang mempengaruhi motivasi guru sekolah swasta berijazah non kependidikan PPKn untuk menjadi guru mata pelajaran PPKn tersebut cenderung karena kebutuhan dari segi ekonomi. Peluang menjadi guru lebih banyak dan mudah dijumpai dibanding dengan profesi yang lain, selain itu adanya kekosongan guru pada sekolah swasta yang gurunya cenderung keluar masuk dan tidak menetap merupakan peluang bagi mereka untuk dapat masuk dan mengajar untuk menjadi guru termasuk menjadi guru mata pelajaran. Di sisi lain mereka mengesampingkan sesuatu yang mutlak bahwa untuk terjun menjadi seorang guru perlu adanya penguasaan kompetensi yang harus dimiliki. Jadi mereka menjadi seorang guru bukan karena

kompetensi yang dikuasai dan kualifikasi pendidikan yang dimiliki, serta dorongan hati melainkan karena beranggapan menjadi guru itu relatif mudah untuk dijalani. 2). Motivasi lain yang cenderung kuat adalah motivasi motif sekunder (sosiogenetis). Hal ini disebabkan karena dengan menjadi seorang guru, maka seseorang tersebut dianggap memiliki kelebihan pengetahuan dibandingkan dengan yang lain. Oleh karena hal tersebut seseorang guru harus berperilaku sesuai dengan kode etik keguruan. Selain itu seorang guru harus terus mempunyai keinginan untuk mengisi kekurangannya dengan mempelajari dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan kegiatan di bidang akademis. Selain itu juga faktor hubungan sosialnya dan garis keturunan dalam hal pekerjaan atau profesi orang tuanya ataupun keluarganya sangat berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam mengambil keputusan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

4. Pemerintah melalui kementerian pendidikan diharapkan dapat memberikan solusi dan dapat mengatasi permasalahan yang diakibatkan dari masalah banyaknya guru non kependidikan yang mengajar di sekolah terutama di sekolah swasta, dan lebih intensif memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru yang berlatar belakang non kependidikan termasuk menertibkan tenaga-tenaga pendidikan yang bukan berlatar belakang pendidikan guru.
5. Bagi sekolah-sekolah lebih memperhatikan dan hendaknya menempatkan seorang guru sebagai tenaga pengajar atau guru sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan kompetensi akademik yang dimiliki dan dikuasainya agar tujuan pendidikan tercapai secara maksimal.
6. Bagi guru yang mempunyai latar belakang non kependidikan hendaknya mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kependidikan dan profesi keguruan secara intensif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. 1986. *Prosedur Penelitian Dalam Suatu Pendekatan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Djamrah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gordon, Thomas. 1990. *Guru Yang Efektif Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadi, Sutirno. 1981. *Metode Research*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Pers.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta.
- Husaini Usman dan Purnomo Stiad Akbar, 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktaviani Tia, 2010. *Motivasi Guru Sekolah Swasta Berijazah Non Kependidikan PPKn Untuk Menjadi Guru Mata Pelajaran Pkn Di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung*. Skripsi FKIP Unila. Tidak Diterbitkan.
- Ronny Kountur, 2004. *Metode Penelitian*. PPM. Jakarta. 194 Halaman.
- Semiwan, Conny dkk. 1999. *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Petunjuk Bagi Guru Dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.
- Suharmat, Winarno. 1989. *Metode Penelitian Ilmiah*. Bandung: Transito.
- Soecipto. 2000. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.